

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan dan kelangsungan hidup bayi hendaknya mendapat perhatian karena angka kematian bayi baru lahir merupakan salah satu indikator untuk mengetahui derajat kesehatan masyarakat suatu negara. Peningkatan kesehatan bayi sangat penting agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal harus dilakukan sejak janin masih di dalam kandungan ibu, selama proses persalinan dan perawatan yang baik segera setelah lahir. Masa neonatus dianggap masa yang rawan hingga memerlukan perhatian dan penanganan sebaik-baiknya, mencegah hal-hal negatif yang mungkin timbul, misalnya mengatasi masalah-masalah dalam perawatan neonatus, terutama dalam perawatan tali pusat pada bayi (Setiyani et al., 2016).

Penyebab kematian neonatal terbanyak pada tahun 2021 adalah kondisi berat badan lahir rendah (BBLR) sebesar 34,5% dan asfiksia sebesar 27,8%. Penyebab kematian lain di antaranya kelainan kongenital, infeksi, COVID-19, tetanus neonatorum, dan lain-lain. Penyakit infeksi masih merupakan penyebab kematian terbanyak pada masa post neonatal (Kemenkes RI, 2022). Angka kematian neonatus di Indonesia masih cukup tinggi. Data Rakernas tahun 2019 menunjukkan bahwa kejadian infeksi bayi baru lahir berkisar 24% - 34% dan angka kematian akibat infeksi sebesar 7,3%. Penyumbang terbesar kejadian infeksi sebanyak 5 kasus dari 108 kelahiran

hidup, 3 diantaranya disebabkan karena kasus infeksi tali pusat (Nassar et al., 2021). Infeksi tali pusat telah menjadi penyebab kesakitan dan kematian secara terus menerus diberbagai negara. Setiap tahunnya 500.000 bayi meninggal karena tetanus neonatorum dan 460.000 bayi meninggal akibat infeksi bakteri. Di wilayah Asia Tenggara diperkirakan ada 220.000 kematian bayi yang disebabkan karena perawatan tali pusat yang kurang bersih. (Sari & Lismawati, 2022).

Infeksi bayi baru lahir lebih banyak disebabkan karena tetanus neonatorum yang penularannya bisa terjadi melalui tali pusat. Selain itu pemotongan menggunakan dengan alat yang tidak steril serta pemakaian obat-obatan atau jamu dan bubuk tradisional untuk merawat tali pusat bayi (Trivedi et al., 2021).

Bayi baru lahir mempunyai resiko terpapar infeksi yang tinggi terutama pada tali pusat yang merupakan luka basah dan dapat menjadi pintu masuknya kuman tetanus yang sangat sering menjadi penyebab sepsis dan kematian bayi baru lahir (Manutu et al., 2014). Bayi baru lahir, atau yang disebut juga sebagai neonatus, merupakan fase awal kehidupan (0-28 hari) yang ditandai oleh transformasi yang sangat signifikan dari kehidupan dalam rahim ke kehidupan di dunia luar. Selama periode ini, terjadi pematangan organ pada hampir semua sistem tubuh. Bayi pada usia kurang dari satu bulan masih termasuk dalam kelompok usia yang memiliki risiko tinggi terhadap gangguan kesehatan, dan berbagai masalah kesehatan dapat timbul. Oleh karena itu, penanganan yang

tepat sangat penting untuk mencegah konsekuensi yang fatal (Rufaindah, 2022).

Bayi yang baru dilahirkan menuntut tingkat perhatian yang lebih intensif disebabkan kerentanannya yang signifikan terhadap infeksi yang dapat dipicu oleh paparan mikroorganisme. Di Indonesia, angka kejadian infeksi pada bayi baru lahir mencapai kisaran antara 24 hingga 34%, dan salah satu faktor yang menjadi penyebabnya adalah kurangnya perawatan yang memadai terhadap tali pusat. Perawatan neonatal yang optimal memfasilitasi kesejahteraan, aktivitas, dan mengurangi potensi masalah kesehatan yang tidak diinginkan untuk bayi baru lahir (Hidayah, 2022).

Menurut Herman & Mudrika (2022) tali pusat yang mengalami infeksi mempunyai gejala yaitu kemerahan disekitar pangkal tali pusat sampai perut, basah, bermanah, berbau dan terjadi peningkatan suhu tubuh pada bayi. Tali pusat bayi baru lahir merupakan salah satu bagian sensitif dan paling rentan untuk kolonisasi bakteri yang kadang-kadang dapat menyebabkan infeksi neonatal. Tali pusat merupakan jalan masuk utama infeksi sistemik pada bayi yang baru lahir. Perawatan tali pusat yang tidak baik menyebabkan tali pusat menjadi lama lepas dan resikonya bila tali pusat lama lepas adalah terjadinya infeksi tali pusat (*omphalitis*) dan tetanus neonatorum.

Kejadian infeksi tali pusat dapat dicegah dalam berbagai kasus dengan cara melakukan perawatan tali pusat dengan baik dan benar (Maharani & Yudianti, 2016). Perawatan tali pusat merupakan tindakan yang bertujuan merawat tali pusat pada bayi baru lahir agar tetap kering dan mencegah

terjadinya infeksi. Perawatan tali pusat merupakan tindakan keperawatan yang bertujuan merawat tali pusat pada bayi baru lahir agar tetap kering dan mencegah terjadinya infeksi. Perawatan tali pusat merupakan suatu tindakan yang sangat sederhana yaitu dengan membersihkan daerah sekitar tali pusat agar selalu bersih dan kering dan selalu mencuci tangan dengan air bersih serta menggunakan sabun sebelum merawat tali pusat (Nasution et al., 2021). Menurut Romlah (2018) infeksi tali pusat dapat dicegah dengan melakukan perawatan tali pusat dengan cara tidak memberikan apapun di tali pusat (membiarkan tali pusat tetap kering dan bersih).

Pada praktiknya masih sering ditemukan bayi dengan keadaan tali pusat dengan kasa yang masih lengket dengan tali pusat dan tali pusat yang berbau (tanda –tanda infeksi tali pusat) yang disebabkan ibu tidak berani mengganti balutan tali pusat. Kondisi seperti ini dapat terjadi salah satunya disebabkan oleh pengetahuan ibu nifas. Pengetahuan ibu nifas yang baik tentang perawatan tali pusat belum tentu melaksanakan perawatan talipusat dengan baik karena sikap tidak berani melakukan perawatan tali pusat. Hal ini menyebabkan ibu nifas tidak melakukan perawatan tali pusat dengan baik. Seharusnya pengetahuan ibu nifas yang baik sejalan dengan kemampuan dan keterampilan yang baik pula dalam melakukan perawatan tali pusat (Erawati et al., 2020).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian infeksi pada tali pusat bayi diantaranya adalah pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang praktik higienis, penggunaan

antiseptik, penghindaran kontaminasi, dan perawatan yang tepat cenderung memiliki risiko infeksi yang lebih rendah bagi bayi mereka (Safitri, 2022).

Hal yang bisa dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu adalah memberikan pendidikan kesehatan berupa penyuluhan kesehatan kepada ibu hamil tentang bagaimana cara perawatan tali pusat pada bayi dengan baik dan benar (Simanungkalit & Sintya, 2019). Penyuluhan ini dapat dilakukan oleh bidan atau tenaga kesehatan pada saat ibu memeriksakan kehamilannya (ANC), ibu melahirkan, pada saat posyandu, dan kunjungan rumah maupun kunjungan neonates (Dhall et al., 2019).

Data dari Dinas Kesehatan Kota Balikpapan tahun 2020 menunjukkan bahwa kejadian infeksi pada bayi ada 47 kasus. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa ibu yang melahirkan di Puskesmas Graha Indah diperoleh hasil bahwa masing-masing ibu memiliki cara yang berbeda dalam merawat tali pusat bayinya. Beberapa orang ibu menceritakan bahwa tali pusat bayinya mengalami infeksi sebelum terlepas seperti berbau tidak sedap, mengeluarkan air dan tali pusat bayinya cenderung lama terlepas kisaran waktu untuk pelepasan tali pusat yaitu 7-9 hari. Hal ini dapat terjadi dikarenakan para ibu tidak merawat tali pusat bayinya dengan baik dan benar serta tidak sesuai dengan standar yang ditentukan. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada bulan Juli 2023 didapatkan bahwa dari 35 kelahiran bayi didapatkan sekitar 4 bayi yang mengalami infeksi tali pusat.

Berdasarkan latar belakang ini, maka dilakukan penelitian yang tentang hubungan antara pengetahuan dengan perilaku ibu tentang perawatan tali pusat bayi baru lahir.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara pengetahuan tentang perawatan tali pusat dengan perilaku perawatan tali pusat bayi baru lahir?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat dengan perilaku perawatan tali pusat pada bayi baru lahir.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat bayi baru lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Graha Indah Balikpapan.
- b. Mengidentifikasi perilaku perawatan tali pusat pada bayi yang baru lahir yang dilakukan oleh ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Graha Indah Balikpapan.
- c. Menganalisis hubungan antara pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat dengan perilaku perawatan tali pusat pada bayi yang baru lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Graha Indah Balikpapan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Peneliti**

Menambah pengetahuan dan mengaplikasikan teori yang telah diterima selama perkuliahan dibidang Ilmu Kebidanan .

##### **2. Bagi Institusi**

###### **a. Bagi Pendidikan**

Sebagai bahan bacaan dan menambah referensi untuk kegiatan penelitian selanjutnya.

###### **b. Bagi Instansi Kesehatan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi penting kepada penyedia layanan kesehatan, pemerintah, dan lembaga terkait untuk mengembangkan kebijakan yang lebih baik terkait perawatan tali pusat pada bayi baru lahir.

###### **c. Bagi Masyarakat**

- 1) Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran ibu dan memberikan rekomendasi praktis dalam upaya mengurangi kejadian infeksi tali pusat.
- 2) Meningkatkan pengetahuan ibu tentang pentingnya perawatan tali pusat pada bayi baru lahir. Mereka dapat mempelajari praktik-praktik yang benar untuk menjaga kebersihan tali pusat dan mencegah infeksi.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran ibu tentang pentingnya perawatan tali pusat sebagai bagian dari menjaga

kesehatan bayi. Dengan meningkatnya pengetahuan dan kesadaran ini, diharapkan ibu akan lebih memperhatikan dan melaksanakan perawatan tali pusat dengan benar.

- 4) Dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku perawatan tali pusat yang benar, diharapkan dapat mengurangi risiko infeksi pada tali pusat bayi baru lahir. Dengan demikian, penelitian ini dapat berkontribusi pada pencegahan infeksi dan komplikasi yang terkait dengan tali pusat.
- 5) Peningkatan kualitas perawatan ibu dalam melaksanakan praktik perawatan tali pusat yang benar. Hal ini dapat memberikan dampak positif pada kesehatan dan kesejahteraan bayi secara keseluruhan.